

# Penyuluhan Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai

Firmansyah<sup>1</sup>, Erisa Ardika Prasada<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

E-mail Corresponding: [firmansyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:firmansyah_uin@radenfatah.ac.id)

---

## Info Artikel

Masuk: 24/03/2023

Revisi: 25/03/2023

Diterima: 27/03/2023

Terbit: 01/04/2023

### Keywords:

Implementation of Merdeka Belajar Curriculum, education extension, Sekolah Penggerak Program.

### Kata kunci:

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, penyuluhan pendidikan, Program Sekolah Penggerak.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

---

## Abstract

*This community service activity aims to assist partners in increasing the understanding of educators and education personnel of the Merdeka Belajar Curriculum and the Mover School Program. The method of implementing the service is in the form of educational activities in the form of counseling which was carried out on February 5-17, 2023 with an activity workflow of four stages, namely: planning stage, implementation stage, evaluation stage, and reporting stage. This activity has been completed by meeting the predetermined achievement targets. These achievements can be seen from the enthusiasm of the participants in participating in counseling activities and being active in question and answer activities and discussions. In reviewing the evaluation of activities, the implementation team considered that the implementation of this service activity could not be separated from the maximum support from partners through the preparation of facilities during the event and the enthusiasm of participants in participating in counseling activities. The inhibiting factors of the activity include: time constraints, participant attendance that is not optimal, and the remote location of partners, far from the city and in an internet blind spot.*

---

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra dalam meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Sekolah Penggerak. Metode pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan pendidikan dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan tanggal 5-17 Februari 2023 dengan alur kerja kegiatan sebanyak empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dengan memenuhi target capaian yang telah ditentukan. Capaian tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi. Dalam tinjauan evaluasi kegiatan, tim pelaksana menilai bahwa terlaksananya kegiatan pengabdian ini tak dapat dilepaskan dari dukungan yang maksimal dari mitra melalui penyiapan sarana pada saat acara berlangsung dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Adapun faktor penghambat kegiatan antara lain: keterbatasan waktu, kehadiran peserta yang tidak maksimal, dan lokasi mitra yang terpencil, jauh dari kota dan berada pada titik *blind spot internet*.

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam Ketentuan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedudukan kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan suatu kurikulum merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konsep itulah, dapat dikatakan bahwa ruh pendidikan terletak pada kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan.<sup>1</sup>

Implementasi dari suatu kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: era, generasi dan sektor. Ketiga hal ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu akibat globalisasi. Perubahan inilah yang menjadi sebab terjadinya penyesuaian-penyesuaian dalam kurikulum yang berdampak pada adanya perkembangan kurikulum.<sup>2</sup> Dalam sejarah dunia pendidikan Indonesia, tercatat telah dilakukan beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari tahun 1946 hingga Kurikulum Merdeka.<sup>3</sup> Kurikulum merdeka menjadi produk pengembangan kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan di Indonesia sebagai respons terhadap dinamika perubahan yang terjadi di dunia dewasa ini. Salah satu program yang digulirkan untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak yang dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.<sup>4</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Nadim Makarim, bahwa Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya. Menurutnya, budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.<sup>5</sup> Visi strategis yang terdapat

---

<sup>1</sup> Rahmadayanti & Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, Agustus 2022, p. 7175.

<sup>2</sup> Gandasari, Sopia, & Ege, "Penyuluhan Pendidikan tentang Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar", *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, November 2022, p. 68.

<sup>3</sup> Santika, Suarni, & Lasmawan, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum sebagai Suatu Ide", *Jurnal Education and Development*, Vol. 10 No. 3, September 2022, p. 694-695; Sumantri, et. al., "Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)", *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, Vol. 2 No. 1, Januari 2023, p. 93-94.

<sup>4</sup> Khofifah & Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3 No. 8, Desember 2022, p. 7406.

<sup>5</sup> Sumarsih, et. al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5, Oktober 2022, p. 8249; Ali, "Konsep Implementasi Penguatan

dalam Program Sekolah Penggerak tersebut dinilai akan berdampak positif apabila tenaga teknis dan pihak yang terkait mendapatkan pemahaman yang baik terkait dengan hal tersebut. Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur dan dukungan dari pihak terkait.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam konteks terkait pendidikan sangat menentukan keberhasilan dari program pendidikan yang diterapkan di sekolah.<sup>6</sup> Sementara kemampuan guru kurang responsif dan lamban dalam beradaptasi dengan dinamika perubahan yang begitu cepat.<sup>7</sup> Persoalan adaptasi ini juga terjadi pada implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 13 Rantau Alai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu mitra dalam meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Sekolah Penggerak. Capaian yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Sekolah Penggerak.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul penyuluhan “Implementasi Program Sekolah Penggerak Berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai” yang dilaksanakan dari tanggal 5-20 Februari 2023 di SD Negeri 13 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Metode pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan pendidikan dalam bentuk penyuluhan kepada mitra dengan alur kerja kegiatan yang mengikuti skema Vincent II<sup>8</sup>, seperti terdapat dalam gambar di bawah ini.

---

Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan”, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, Februari 2023, p. 52.

- <sup>6</sup> Purnasari & Sadewo, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik”, *Publikasi Pendidikan*, Vol. 10 No. 3, November 2020, p. 190; Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, “Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14 No. 2, Juli 2021, p. 90.
- <sup>7</sup> Rahayu, et. al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, Agustus 2022, p. 6314; Kurniawati, “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi”, *Academy of Education Journal*, Vol. 13 No. 1, Januari 2022, p. 6; Firmansyah, “Efektivitas Penerapan Program Mentoring Al-Islam di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung”, *Citizen*, Vol. 1 No. 1, November 2016, p. 73; Sulastra, “Pelatihan Program Guru Penggerak Pendidikan Keluarga”, *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5 No. 2, Juli 2022, p. 158; Sugiyarta, et. al., “Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang”, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 6 No. 2, November 2020, p. 216; Wijaya, Mustofa, & Husain, “Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros”, *Jurnal Puruhita*, Vol. 2 No. 1, Desember 2020, p. 48.
- <sup>8</sup> Firmansyah, Ali, & Romli, “Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang”, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 22 No. 1, Mei 2022, p. 134; Firmansyah, “Pendampingan Penyusunan Silabus Pengajaran Majelis Taklim At-Taqwa Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, Vol. 4 No. 1, April 2020, p. 55.

**Gambar 1.**  
**Alur Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**



Mengikuti alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan implementasi Program Sekolah Penggerak berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai.

**Tabel 1.**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Uraian Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Tahap persiapan		
1. Pembentukan tim pelaksana	5 Februari 2023	Tim pelaksana
2. Survei lokasi	6 Februari 2023	Tim pelaksana
3. Perencanaan kegiatan	7-16 Februari 2023	Tim pelaksana
Tahap pelaksanaan		
	17 Februari 2023	
1. Pembukaan	Pukul 08.00-08.15 WIB	MC
2. Penyampaian materi penyuluhan	Pukul 08.16-09.30 WIB	Tim pelaksana
3. Tanya jawab dan diskusi	Pukul 09.31-10.45 WIB	Tim pelaksana
4. Penutupan	Pukul 10.46-11.00 WIB	MC
Tahap evaluasi		
1. Analisis faktor pendukung	18 Februari 2023	Tim pelaksana
2. Analisis faktor penghambat	18 Februari 2023	Tim pelaksana

Tahap pelaporan

1. Pengumpulan data	18 Februari 2023	Tim pelaksana
2. Penyusunan laporan	19-20 Februari 2023	Tim pelaksana

---

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 4 tahap seperti digambarkan dalam tabel jadwal pelaksanaan kegiatan terdahulu. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan pembentukan tim pelaksana yang merupakan kolaborasi akademisi dari dua institusi, Firmansyah, M.Pd.I. dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Dr. Erisa Ardika Prasada, S.H., M.H. dari Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. Tim pelaksana terdiri dari dua orang dengan kualifikasi keahlian di bidang pendidikan dan ilmu hukum. Setelah tim terbentuk, selanjutnya tim pelaksana melakukan koordinasi untuk melaksanakan survei lapangan kepada mitra yang telah ditentukan, yaitu SD Negeri 13 Rantau Alai. Pada saat survei lapangan pada tanggal 6 Februari 2023 didapatkan persoalan mitra terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam Program Sekolah Penggerak yang akan dilakukan di lokasi mitra berdasarkan Surat Plt. Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswa Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 0367/E2.1/DT.01.02/2023 tanggal 31 Januari 2023 tentang Pemberitahuan Daftar Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023. Persoalan tersebut terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak yang akan dilakukan. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan perencanaan terhadap kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dalam rapat bersama tim dan pihak sekolah disepakati bahwa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan berupa kegiatan pendidikan dalam bentuk penyuluhan. Dalam rapat tersebut juga disepakati waktu pelaksanaan penyuluhan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023. Berikutnya, tim pelaksana menyusun materi penyuluhan yang akan dibagi ke dalam dua materi, 1) kajian akademik dan dasar yuridis pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan 2) implementasi Program Sekolah Penggerak di sekolah.

Tahap kedua kegiatan pengabdian, yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Hari Jumat, 17 Februari 2023 dari pukul 08.00-11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan yang secara resmi dibuka oleh Megawati, S.Pd., Kepala SD Negeri 13 Rantau Alai. Dalam sambutan pembukaannya, disampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada tim pelaksana yang bersedia membantu pihak sekolah untuk menyampaikan penyuluhan Program Sekolah Penggerak. Beliau juga menyampaikan himbauan kepada para guru peserta penyuluhan untuk mengikuti penyuluhan dengan baik sehingga guru memiliki pengetahuan yang cukup dan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 13 Rantau Alai dapat berjalan sesuai dengan harapan. Setelah kegiatan pembukaan, MC mempersilakan tim pelaksana untuk menyampaikan materi penyuluhan. Materi penyuluhan pertama disampaikan oleh Dr. Erisa Ardika Prasada, S.H., M.H. dengan materi kajian akademik dan dasar yuridis pelaksanaan Program Sekolah Penggerak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Dasar hukum implementasi Program

Sekolah Penggerak berlaku secara nasional dan secara bertahap akan diterapkan di semua sekolah mulai dari jenjang PAUD sampai sekolah menengah. Acuan yuridis Program Sekolah Penggerak merupakan pelaksanaan dan pengembangan dari visi misi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya, pemateri kedua, Firmansyah, M.Pd.I. menyampaikan materi tentang implementasi Program Sekolah Penggerak di sekolah. Pemateri menyampaikan, bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Dilanjutkannya, bahwa Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; 2) menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas; 3) membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan 4) menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.

**Gambar 2.**  
**Penyampaian Materi Penyuluhan kepada Mitra Kegiatan**



Setelah mendengarkan penyampaian materi penyuluhan dengan metode ceramah oleh tim pelaksana, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Pada momen ini, peserta menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain:

1. Apakah tujuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan kurikulum? Padahal kurikulum yang lama belum sepenuhnya terlaksana.
2. Apakah Program Sekolah Penggerak sama dengan Program Sekolah Model atau Sekolah Rujukan yang pernah digulirkan oleh pemerintah?
3. Apa perbedaan antara Program Sekolah Penggerak dengan Guru Penggerak?
4. Apa keuntungan yang didapat oleh sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak?

5. Bagaimana jika sekolah mengalami kesulitan mengakses teknologi karena faktor *blind spot internet*?
6. Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran dengan paradigma baru dalam Program Sekolah Penggerak?

Dari beberapa pertanyaan tersebut tim pelaksana mengembangkan kegiatan diskusi, mengingat para peserta adalah pelaksana teknis pendidikan yang telah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan diskusi diarahkan kepada upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan sekaligus mengembangkan pemahaman peserta berdasarkan pengalaman-pengalaman kerja yang selama ini dilakukan oleh peserta. Dalam diskusi ini ada peserta yang menyatakan bahwa penggantian kurikulum terkesan mengabaikan situasi dan kondisi teknis yang ada di lapangan, dimana para guru masih berupaya menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum sebelumnya tetapi belum selesai memahami kurikulum yang lama sudah harus mempelajari kurikulum yang baru. Kegelisahan yang disampaikan oleh peserta pada saat diskusi berlangsung tersebut sangat beralasan mengingat para guru adalah ujung tombak pelaksana teknis dari kebijakan perubahan kurikulum. Dalam kesempatan diskusi ini juga tim pelaksana meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk meninjau suasana pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

**Gambar 3.**  
**Tim Pelaksana Meninjau Suasana Pembelajaran di Kelas**



Setelah meninjau suasana pembelajaran di kelas sebagai suatu rangkaian dalam tahap pelaksanaan kegiatan, acara dilanjutkan dengan penutupan. Kegiatan penyuluhan ditutup secara resmi oleh Megawati, S.Pd., Kepala SD Negeri 13 Rantau Alai pada pukul 11.00 WIB. Dalam sambutannya, disampaikan ucapan terima kasih kepada tim pelaksana yang telah menyampaikan materi penyuluhan dengan baik sehingga para peserta sangat antusias mengikuti tahapan dalam pelaksanaan penyuluhan. Beliau menyampaikan agar seluruh guru dapat secara bertahap beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada sehingga kebijakan dari perubahan kurikulum dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa. Sebelum menutup sambutannya, beliau juga menyampaikan kepada tim pelaksana untuk dapat melakukan kegiatan serupa di lain kesempatan. Setelah ditutup, tim pelaksana mengajak Kepala Sekolah dan guru yang hadir dalam penyuluhan untuk berfoto bersama di depan papan nama sekolah sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan.

**Gambar 4.**  
**Foto Bersama dengan Mitra Kegiatan**



Tahap ketiga pengabdian, yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan memfokuskan diri pada analisis faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan. Dalam pengamatan tim pelaksana, terlaksananya kegiatan dengan baik karena adanya dukungan penuh dari Kepala SD Negeri 13 Rantau Alai melalui penyiapan sarana acara penyuluhan. Di samping itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh antusias peserta penyuluhan selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif menyimak dan berdiskusi selama penyampaian materi penyuluhan sehingga terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap kegiatan Program Sekolah Penggerak. Sementara itu, faktor penghambat kegiatan diidentifikasi terdapat dalam beberapa hal berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas, karena dilaksanakan pada hari Jumat dimana jam sekolah berakhir pada pukul 11.00 WIB.
2. Peserta yang hadir tidak memenuhi target, karena pada saat yang bersamaan beberapa guru dan tenaga kependidikan diutus ke UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rantau Alai untuk mengikuti upacara bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 17.
3. Lokasi mitra yang terpencil, jauh dari kota dan berada pada titik *blind spot internet* sehingga menyebabkan tim kesulitan untuk sampai ke lokasi secara cepat dengan bantuan *google map*, tanpa bertanya kepada penduduk yang dapat dijumpai di sepanjang jalan menuju lokasi karena lingkungan yang sangat sepi penduduk.

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pelaporan. Tahap ini dilakukan pada tanggal 18-20 Februari 2023. Pada tahapan ini kegiatan terbagi menjadi dua macam, yaitu pengumpulan data dan penyusunan laporan. Pada tahap awal, tim pelaksana akan melakukan pengumpulan data lapangan dalam bentuk dokumentasi daftar hadir peserta dan foto selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Setelah semua data lapangan terkumpul, selanjutnya tim pelaksana menyusun laporan kegiatan secara tertulis sebagai bagian dari administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan implementasi Program Sekolah Penggerak berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 162 Tahun 2021 di SD Negeri 13 Rantau Alai yang dilaksanakan tanggal 5-20 Februari 2023 ini telah selesai dan dinilai telah mencapai target yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Sekolah Penggerak. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam menyimak materi penyuluhan yang disampaikan oleh tim pelaksana dan secara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan berdiskusi bersama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan.

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tak dapat dilepaskan dari faktor pendukung, yaitu adanya dukungan maksimal dari mitra melalui penyiapan sarana pada saat acara berlangsung, serta didukung oleh antusias peserta penyuluhan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Sementara itu, faktor penghambat kegiatan dapat diidentifikasi pada: keterbatasan waktu, kehadiran peserta yang tidak maksimal, dan lokasi mitra yang terpencil, jauh dari kota dan berada pada titik *blind spot internet* sehingga menyebabkan tim kesulitan untuk sampai ke lokasi secara cepat dengan bantuan *google map*, tanpa bertanya kepada penduduk yang dapat dijumpai di sepanjang jalan menuju lokasi karena lingkungan yang sangat sepi penduduk.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim pelaksana menyarankan kepada mitra agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SD Negeri 13 Rantau Alai secara berkala diberikan penguatan melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat diikutinya sehingga pengetahuan yang telah didapat melalui kegiatan penyuluhan ini dapat terus dikembangkan dan secara positif akan berdampak pada kualitas pendidikan yang akan dihasilkan melalui tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50-54.
- Firmansyah, F. (2016). Efektivitas Penerapan Program Mentoring Al-Islam di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung. *Citizen*, 1(1), 62-85.
- Firmansyah, F. (2020). Pendampingan Penyusunan Silabus Pengajian Majelis Taklim At-Taqwa Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(1), 54-62.
- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133-148.
- Gandasari, A., Sopia, N., & Ege, B. (2022). Penyuluhan Pendidikan tentang Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 67-76.
- Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7405-7410.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189-196.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215-221.
- Sulastra, M. C. (2022). Pelatihan Program Guru Penggerak Pendidikan Keluarga. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 157-168.
- Sumantri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., Pratama, J., & Romadon, P. F. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 93-98.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.